

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan akan terus berinovasi dalam menghasilkan produk dan menjual produknya sehingga dapat bersaing di pasar. Menurut Warren (2018), perusahaan (*business*) adalah suatu organisasi dengan sumber daya dasar (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (*output*) untuk pelanggan.

Perusahaan harus mencatat dan membuat suatu laporan keuangan, dengan tujuan agar pihak perusahaan mengetahui kondisi keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Umumnya Perusahaan akan saling bersaing untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin, untuk menjaga, dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*).

Fahmi (2017) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat dari prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari pengelolaan sumber daya yang dimilikinya serta pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yaitu meliputi peninjauan terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan pengukuran, melakukan interpretasi terhadap masalah yang ditemukan, dan memberikan solusi terhadap masalah keuangan pada suatu periode tertentu.

Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Menurut (Warsidi & Bambang 2000 dalam Fahmi 2017) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Kasmir (2017) berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, alat analisis keuangan yang biasanya digunakan adalah rasio- rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, analisis laba kotor, *break even point* dan rasio lainnya.

Rasio likuiditas dalam analisis laporan keuangan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, serta menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas (Kasmir, 2017). Rasio solvabilitas juga perlu digunakan dalam analisis laporan keuangan karena dapat memberikan informasi apakah modal perusahaan cukup untuk mendukung operasi perusahaan dan mampu menyerap kerugian-kerugian perusahaan yang terjadi dalam penanaman dana atau penurunan aktiva, serta untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kasmir, 2017).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis makanan dan minuman yang berlokasi di Jakarta, Indonesia. Awalnya perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. PT Indofood adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang makananolahan, dan merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam melakukan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan pinjaman dana baik dana yang

bersumber dari internal maupun eksternal. Setelah perusahaan mendapatkan pinjaman dana, artinya perusahaan memperoleh kepercayaan dari pihak yang selama ini membantu kelancaran operasional perusahaan, sehingga kewajiban perusahaan mengalami peningkatan.

Tabel 1. Total Kewajiban PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018-2020.

Tahun	Jumlah Kewajiban	Perkembangan Kewajiban (%)
2018	Rp46.620.996	-
2019	Rp41.996.071	-10
2020	Rp83.998.472	100

Sumber: PT INDF (data diolah)

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa total liabilitas pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Perusahaan mengalami penurunan kewajiban sebesar Rp46.620.996 menjadi Rp41.996.071, dalam bentuk persentase sebesar -10% dari tahun 2018 sampai 2019 dan mengalami peningkatan kewajiban sebesar Rp41.996.071 menjadi Rp83.998.472, dalam bentuk persentase sebesar 100% pada tahun 2019 sampai 2020.

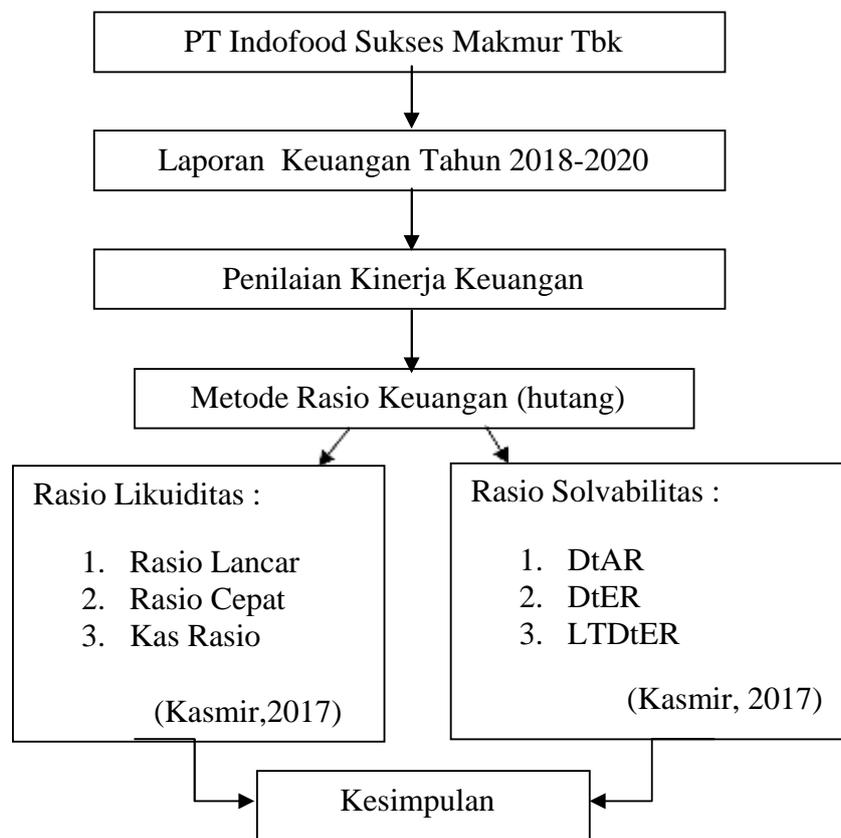
Berdasarkan latar belakang, penulis ingin mengetahui apakah pinjaman yang diterima oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sehingga kepercayaan investor tetap terjaga. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir yang berjudul ***“Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Untuk Periode 2018-2020”***.

1.2 Tujuan Penulis

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

- a. Menganalisis likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui rasiolancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) periode 2018-2020.
- b. Menganalisis solvabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk melalui *debt to asset ratio* (DtAR), *debt to equity ratio* (DtER), *long term debt to equity ratio* (LTDtER) periode 2018-2020.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kewajiban PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2018-2020 mengalami fluktuasi, untuk melihat kemampuan PT Indofood dalam membayar hutangnya, maka perlu melakukan perhitungan dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas melalui rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick*

ratio), rasio kas (*cash ratio*), serta rasio solvabilitas melalui *debt to asset ratio* (DtAR), *debt to equity ratio* (DtER), *long term debt to equity ratio* (LTDtER). Berdasarkan analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau penurunan kinerja pada periode 2018-2020.

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat untuk:

a. Bagi Pembaca

Meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan sebagai bahan referensi yang dapat dimanfaatkan untuk tugas akhir sejenis bagi penulis selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya serta pengambilan keputusan bagi perusahaan.

c. Bagi penulis

Dapat menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang telah dipelajari semasa perkuliahan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Martani, dkk (2018) berpendapat bahwa laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas. Unsur laporan keuangan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi komprehensif adalah penghasilan dan beban. Anwar (2011) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Hery (2015) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Artinya, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi mengenai aset, utang, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Informasi ini akan membantu laporan keuangan dalam menentukan kondisi keuangan.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) jenis- jenis laporan perusahaan terdiri dari:

a. Neraca

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan yang meliputi aset, utang, dan ekuitas. Rudianto (2012) berpendapat bahwa neraca atau laporan posisi keuangan merupakan informasi dari mana sumberdaya tersebut diperoleh, dan merupakan daftar yang menunjukkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sisi debet merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan sisi kredit merupakan dari mana sumber dana dan dari mana harta kekayaan tersebut diperoleh.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income Statement*) merupakan laporan yang menggambarkan hasil perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hery (2015) berpendapat bahwa laporan laba rugi memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba rugi atau rugi bersih merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan yang dikurangi dengan beban dan kerugian.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal (*Statement Of Owner's Equity*) merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini. laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas (*Statement Of Cash Flows*) merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Herry (2015) berpendapat bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk maupun arus kas keluar untuk mengevaluasi kegiatan operasional dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan (*Notes to The Financial Statements*) merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Laporan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Hery (2015) berpendapat bahwa ada beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ;

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 1. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 2. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 3. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 4. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 1. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 2. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur, *supplier*, pegawai, pemerintah, kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 3. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- c. Memungkinkan untuk menaksir potensi dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Hery (2015) berpendapat bahwa rasio keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Hal ini dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan.

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- e. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (revisi 2018), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki. Menurut Fahmi (2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Secara garis besar, kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai

bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik.

2.4 Rasio Keuangan

Hery (2015) berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Harahap (2015) berpendapat bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan suatu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan laba-rugi maupun laporan posisi keuangan. Dengan menggunakan metode analisis rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan.

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, digolongkan sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Solvabilitas
- c. Rasio Aktiva

d. Rasio Profitabilitas

2.5 Rasio Likuiditas

2.5.1 Definisi Rasio Likuiditas

Kasmir (2017) berpendapat bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Horne & Wachowicz (2012) berpendapat bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aset lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut.

2.5.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017) tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas yaitu :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang dianggap likuiditasnya rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.5.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Kasmir (2017) terdapat lima jenis rasio likuiditas yaitu:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Artinya, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total utang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(1)$$

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar atau (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank dan uang kas yang tersedia di perusahaan. Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang paling likuid biasanya dapat dicairkan kurang dari tiga bulan (90 hari).

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

2.6 Rasio Solvabilitas

2.6.1 Definisi Rasio Solvabilitas

Hery (2015) berpendapat bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Sementara itu, Fahmi (2017) rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

2.6.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017) tujuan rasio solvabilitas yaitu :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Menurut Kasmir (2017) manfaat rasio solvabilitas yaitu :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menganalisis keseimbangan nilai antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

2.6.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Kasmir (2017) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu:

- a. Rasio utang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Artinya, bahwa rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang dibiayai oleh hutang.

$$\text{DtAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(4)$$

b. Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{DtER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

c. Rasio utang jangka panjang (*long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.
